

Pengaruh Independensi, Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi, Pengalaman Auditor, Dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali

A.A Sayu Dian Permata Sari^{1*}, Ni Wayan Rustiarini², Ni Made Sunarsih³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: sayudian20@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the influence of independence, auditor professionalism, organizational commitment, auditor experience, and professional ethics on auditor performance at the Bali Province Public Accounting Firm. This research was conducted at Bali Province Public Accounting Firms (KAP) registered with the Indonesian Institute of Public Accountants (IAPI) in 2021, all of which are located in Bali. The population in this research are all auditors who work at Public Accounting Firms in Bali with active status. The Public Accounting Firm used is a member of the Indonesian Association of Public Accountants (IAPI) in 2021 with a total of 18 Public Accounting Firms. The data collection methods used in this research are questionnaires and documentation. The sample in this study was 50 auditors who had experience of 1 year or more. Determination of the sample using the purposive sampling method. Hypothesis testing in this research uses multiple regression analysis. The research results show that the variables independence, auditor professionalism, organizational commitment, auditor experience, and professional ethics have a positive effect on auditor performance.

Keywords: *Independence, auditor professionalism, organizational commitment, auditor experience, professional ethics, and auditor performance*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna dalam pengambilan keputusan untuk penggunanya. Menurut *Financial Accounting Strandard Board (FASB)*, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur karena adanya konflik kepentingan antara manajemen dengan pemakai laporan keuangan sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Wiradinata, 2021).

Profesi akuntan dianggap menjadi profesi yang membanggakan dan memiliki prestise yang tinggi serta keberadaannya sangat tergantung atas pengakuan dan kepercayaan masyarakat. Seorang akuntan dalam menjalankan tugas dan fungsinya harus tunduk dan menjunjung tinggi pada kode etik profesi yang telah ditetapkan yaitu Kode Etik Akuntan Indonesia (Lubis, 2017). Perusahaan membutuhkan kinerja auditor yang berkualitas sehingga mampu menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Auditor dapat diartikan sebagai seseorang yang memberikan dan menyatakan pendapat atas kewajaran dalam laporan keuangan dalam perusahaan atau organisasi, dan menyesuaikan laporan yang dibuat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (Putri et al., 2021). Auditor adalah profesi dimana harus memiliki kemampuan yang berkualitas. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut (Wibowo, 2016). Masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak memberikan laporan keuangan yang sebenarnya kepada auditor untuk dilakukan audit. Hal ini menunjukkan bahwa adanya skandal besar malpraktik bisnis yang telah melibatkan profesional akuntan (Sari et al., 2021; Wiradinata, 2021). Di Indonesia banyak kasus-kasus serupa terjadi, adapun beberapa kasus mengenai auditor yang berdampak pada kinerja auditor yaitu kasus KAP PwC yang terjadi di luar negeri. KAP PwC telah gagal mendeteksi fraud akuntansi yang terjadi pada British Telecom di Italia.

Padahal relasi PwC dengan British Telecom sudah berlangsung 33 tahun. British Telecom segera mengganti PwC dengan KPMG. Kegagalan ini berhasil di deteksi oleh pelaporan pengaduan *whistleblower* yang dilanjutkan dengan akuntansi forensik oleh KPMG. Modusnya membesarkan penghasilan perusahaan melalui perpanjangan kontrak yang palsu dan *invoice-nya* serta transaksi yang palsu dengan vendor. Praktik fraud ini sudah terjadi sejak tahun 2013. Dorongan memperoleh bonus (*tantiem*) menjadi stimulus fraud akuntansi (Noviyanti et al., 2021). Dampak fraud akuntansi ini menyebabkan British Telecom harus menurunkan GBP530 juta dan memotong proyeksi arus kas selama tahun ini sebesar GBP500 juta untuk membayar hutang-hutang yang disembunyikan dan British Telecom rugi membayar pajak penghasilan atas laba yang sebenarnya tidak ada. Skandal fraud ini juga berdampak pada harga saham yang anjlok seperlimanya. CEO dan CFO British Telecom dipaksa mengembalikan bonus mereka masing-masing GBP340.000 dan GBP193.000 (wartaekonomi.co.id, 2017).

Adapun fenomena yang terkait dengan kasus manipulasi yang melibatkan profesi akuntan publik menunjukkan bahwa auditor belum mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Beberapa faktor penyebab yang menjadi komponen pendukung seorang auditor berperilaku disfungsi yaitu faktor internal atau karakteristik personal auditor dan faktor eksternal atau faktor situasional pada saat melakukan audit (Asmara, 2019; Oktadelina et al., 2021). Menurut Hernaik (2018), sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan, maka akuntan publik harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, masyarakat tidak percaya hasil audit dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Dengan kata lain, kurangnya independensi dan semakin banyaknya kasus manipulasi menyebabkan pemakai laporan keuangan menurun kepercayaannya sehingga auditor dipertanyakan sebagai pihak yang independen oleh pemakai laporan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anggreni dan Rasmini, 2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sedangkan penelitian yang dilakukan Triana (2017) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja audit adalah dengan bersikap profesionalisme. Penelitian yang dilakukan oleh (Monique dan Nasution, 2020) menyatakan bahwa dengan adanya profesionalisme dari seorang auditor, maka akan menghasilkan pekerjaan yang berkualitas, karena dengan profesionalisme berarti auditor telah menggunakan kemampuan dalam melaksanakan audit secara maksimal serta melaksanakan pekerjaan dengan etika yang tinggi (Rustiarini et al., 2021). Mengabdikan diri pada sebuah profesi adalah komitmen yang terbentuk secara sukarela dalam diri seseorang. Menurut (Wulandari dan Suputra, 2018) profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada KAP di Provinsi Bali, sedangkan dalam penelitian Putri (2020) profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas .

Komitmen organisasi adalah sikap perilaku terhadap organisasi. Seorang dikatakan memiliki komitmen yang tinggi terhadap organisasi, dapat diketahui dengan ciri-ciri antara lain kepercayaan dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi (Asmara, 2019; Sapta et al., 2021). Selain sikap komitmen, seorang akuntan publik harus juga memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memeriksa dan mengatasi masalah dalam tugas audit. Keterampilan tercermin dari pengalaman yang dialami auditor. Pengalaman profesional berkaitan erat dengan masa kerja dan jumlah audit yang dilakukan oleh auditor. Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin terspesialisasi. Pengalaman ini dapat diperoleh melalui proses selangkah demi selangkah. Dengan melakukan penugasan audit, pelatihan, atau kegiatan lain yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan auditor (Candra dan Badera, 2017).

Etika profesi adalah cabang keilmuan yang membahas tentang tingkah laku seorang agar sesuai dengan nilai dan moral yang hidup pada profesinya menurut (Marita & Gultom, 2018). Penelitian yang dilakukan Hernanik, dkk (2018), mengatakan bahwa etika profesi tidak berpengaruh terhadap kinerja auditor karena seorang auditor tidak mengindahkan aturan etika profesi yang akan menimbulkan rendahnya tingkat kepercayaan klien terhadap kinerja auditor.

Berdasarkan ketidakkonsistenan yang dijelaskan diatas maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh independensi, profesionalisme auditor, komitmen organisasi, pengalaman auditor, dan etika profesi, karena apabila seorang auditor dapat menerapkan independensi, profesionalisme auditor, komitmen organisasi, pengalaman auditor, dan etika profesi dengan baik dalam melaksanakan tugas, maka kualitas laporan audit yang dibuat akan menjadi sangat baik sehingga kinerja audit bisa diterapkan dengan baik dan efektif .

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah independensi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
- 2) Untuk Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah profesionalisme auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
- 3) Untuk Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
- 4) Untuk Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
- 5) Untuk Menguji dan memperoleh bukti empiris apakah etika profesi berpengaruh pada Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan meliputi :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah informasi dan wawasan mahasiswa mengenai pengaruh independensi, profesionalisme auditor, komitmen organisasi, pengalaman auditor, dan etika profesi pada kinerja auditor di kantor akuntan publik di provinsi bali.

- 2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pikiran bagi perusahaan maupun auditor mengenai pengaruh independensi, profesionalisme auditor, komitmen organisasi, pengalaman auditor, dan etika profesi pada kinerja auditor di kantor akuntan publik.

TELAAH LITERATUR

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau (*agency theory*) yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976), memberikan konsep hubungan keagenan sebagai kontrak, di mana satu atau lebih prinsipal meminta pihak lain sebagai agen untuk melakukan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal. Jadi dalam hal ini melibatkan pendelegasian beberapa kewenangan pengambilan keputusan kepada agen. Teori keagenan membantu para auditor sebagai pihak ketiga untuk memediasi konflik kepentingan yang muncul antara agen dan prinsipal. Teori keagenan digunakan untuk menjelaskan bahwa seorang auditor dengan kualitas audit yang tinggi akan didukung oleh sikap profesionalisme, kompetensi dan pengalaman kerja, akan memiliki kemampuan untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh manajemen (Dewi et al., 2021).

2. Kinerja Auditor

Kinerja auditor merupakan sebagai ekspresi potensi kerja auditor berupa perilaku kerja seorang auditor dalam melaksanakan penugasan untuk mencapai output yang optimal, yang dapat diukur melalui faktor obyektif (hasil kerja dan disiplin kerja) dan faktor subjektif (inisiatif, kerjasama, dan loyalitas). Kinerja auditor bisa dikatakan sebagai suatu hasil kerja yang dicapai oleh seseorang pemeriksa dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang didasarkan atas kompetensi, pengalaman, an kesungguhan waktu yang dinilai dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu (Dian, 2022). Untuk mengukur kinerja auditor menggunakan tiga indikator yang digunakan (Prambowo dan Riharjo, 2020), yaitu :

- 1) Kuantitas, yaitu hal yang bisa dihitung secara baik dengan bentuk tolak ukur dan juga jumlah.

- 2) Kualitas, yaitu suatu hal yang tidak bisa dihitung secara pasti, sehingga tidak memiliki nilai yang pasti tentang tolak ukur.
- 3) Tepat Waktu, yaitu tindakan mengerjakan apa yang harus kita kerjakan dengan tepat pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

3. Independensi

Independensi Menurut Standar Umum Pertama (SPAP, 2011) menyebutkan bahwa auditor harus bersikap independensi, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Hasil penelitian Kurniawan, dkk (2017) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hal ini dapat dijelaskan bahwa seorang auditor yang memiliki sikap independensi yang tinggi, maka tidak akan mudah terpengaruh oleh pihak lain dalam menyatakan pendapatnya, sehingga akan mempengaruhi tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan yang semakin baik dengan kata lain kinerjanya akan menjadi lebih baik (Limbong dan Gaol, 2019).

4. Profesionalisme Auditor

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tidak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang profesional. Profesional auditor adalah sikap yang di miliki individu dalam menjalankan operasi auditor (Sasadila, dkk 2022). Profesionalisme adalah tanggung jawab dari seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya (Hariyanti dan Mustikawati, 2019).

5. Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah sikap atau bentuk perilaku seseorang terhadap organisasi dalam bentuk loyalitas dan pencapaian visi, misi, nilai dan tujuan organisasi. Menurut (Asmara, 2019) komitmen organisasi adalah keadaan psikologi yang mengkarakteristikan hubungan karyawan dengan organisasi atau implikasinya yang mempengaruhi apakah karyawan akan tetap bertahan dalam organisasi atau tidak.

6. Pengalaman Auditor

Seorang auditor yang berpengalaman tentunya akan sangat membantu mencari solusi akan permasalahan yang dihadapi karena sudah banyaknya kasus yang telah ditanganinya. Pengalaman adalah keterampilan dan pengetahuan yang didapatkan seseorang dengan melakukan tugas secara berulang-ulang untuk meningkatkan kemampuan dan keahlian pemeriksa dalam melaksanakan ujian. Pengalaman audit adalah keterampilan serta pengetahuan yang diperoleh untuk membentuk dan mempertajam keahlian auditor dalam melaksanakan audit dan untuk lebih cerdas dalam berpikir dan bertindak untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja (Iskandar dan Diana, 2022).

7. Etika Profesi

Menurut IAI (2016) mengatakan bahwa Etika adalah “Salah satu unsur utama dari profesi yang menjadi landasan bagi akuntan dalam menjalankan kegiatan profesional. Akuntan memiliki tanggung jawab untuk bertindak sesuai dengan kepentingan publik.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali yang terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun 2021 yang seluruhnya berlokasi di Kota Denpasar.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian ini dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Terikat

Kinerja Auditor Menurut (Prambowo dan Riharjo, 2020) pengertian kinerja secara umum adalah kemampuan seseorang menyelesaikan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Dalam ranah auditor,

kinerja auditor merupakan kemampuan auditor untuk memberikan hasil audit laporan keuangan yang berkualitas dengan penuh tanggung jawab.

2. Variabel Bebas

a) Independensi (X_1)

b) Independensi artinya auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum, terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya A Aziz (2018). Oleh karena itu, Independen auditor dalam melaksanakan keahliannya merupakan suatu hal yang pokok, meskipun auditor tersebut dibayar oleh kliennya karena jasa yang diberikannya tersebut.

c) Profesionalisme Auditor (X_2)

Profesionalisme adalah sikap atau perilaku yang ditunjukkan seseorang untuk bertanggung jawab akan pekerjaan yang diberikan dan dikerjakan dengan baik untuk mencapai tujuan kinerja yang baik dengan standar yang ada.

d) Komitmen Organisasi (X_3)

Komitmen organisasi merupakan kekuatan yang bersifat relatif dan individu dalam mengidentifikasi keterlibatan dirinya ke dalam organisasi. Hal tersebut mencerminkan sikap individu akan tetap sebagai organisasi yang ditunjukkan dengan kerja kerasnya.

e) Pengalaman Auditor (X_4)

Auditor yang tidak memiliki pengalaman kerja akan mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan auditor yang memiliki pengalaman. Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar Sukrisno Agoes (2017:33).

f) Etika Profesi (X_5)

Perilaku etis adalah tindakan seseorang yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam lingkungan dan biasanya diatur dalam undang-undang tertulis dan tidak tertulis. Adanya perilaku etis ini manusia akan bertindak wajar dan tidak seenaknya, dan memberikan efek untuk kedamaian lingkungan serta keseimbangan lingkungan. Indikator-indikator dalam etika profesi yang sesuai dengan ketentuan IAPI 2011 untuk mengukur etis seorang auditor yaitu:

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali. Kantor Akuntan Publik yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia tahun 2021 yang berlokasi di Bali sejumlah 18 Kantor Akuntan Publik. Teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data diawali dengan Statistik Deskriptif dan Uji Instrumen Penelitian yaitu dengan menguji validasi dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui apakah jawaban responden tersebut telah dijawab dengan benar atau tidak.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh Independensi (X_1), Profesionalisme Auditor (X_2), Komitmen Organisasi (X_3), Pengalaman Auditor (X_4), dan Etika Profesi (X_5) pada kinerja auditor (Y). Analisis ini dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistic Package of Social Science) for windows. Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan sebagai berikut:

$$KA = \alpha + \beta_1(IND) + \beta_2(PROA) + \beta_3(KOM) + \beta_4(PNGA) + \beta_5(ETP) + e \dots(1)$$

Keterangan :

KA = Kinerja Auditor

α = Konstanta

- β_1 = Koefisien regresi independensi
- β_2 = Koefisien regresi profesionalisme auditor
- β_3 = Koefisien regresi komitmen organisasi
- β_4 = Koefisien regresi pengalaman auditor
- β_5 = Koefisien regresi etika profesi
- IND = Independensi
- PROA = Profesionalisme Auditor
- KOM = Komitmen Organisasi
- PNGA = Pengalaman Auditor
- ETP = Etika Profesi
- e = Tingkat kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Statistik Deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai dari data penelitian. Hasil dari pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 5.4 sebagai berikut.

Tabel 1

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IND	50	14	35	27.74	4.655
PROA	50	23	50	36.42	6.664
KOM	50	12	30	20.94	4.273
PNGA	50	18	35	25.68	4.779
ETP	50	12	25	18.50	3.581
KA	50	23	50	38.46	6.257

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 5.4, dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- a) Nilai rata-rata variabel independensi auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali sebesar 27,74. Nilai minimum dan maksimum berarti Independensi paling rendah sebesar 14 dan paling tinggi sebesar 35.
- b) Nilai rata-rata variabel profesionalisme auditor, auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali sebesar 36,42. Nilai minimum dan maksimum berarti Profesionalisme auditor paling rendah sebesar 23 dan paling tinggi sebesar 50

- c) Nilai rata-rata variabel komitmen organisasi, auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali sebesar 20,94. Nilai minimum dan maksimum berarti Komitmen organisasi paling rendah sebesar 12 dan paling tinggi sebesar 30
- d) Nilai rata-rata variabel pengalaman auditor, auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali sebesar 25,68 Nilai minimum dan maksimum berarti Pengalaman auditor yang paling rendah sebesar 18 dan paling tinggi sebesar 35
- e) Nilai rata-rata variabel etika profesi, auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali sebesar 18,50 Nilai minimum dan maksimum berarti Etika profesi paling rendah sebesar 12 dan paling tinggi sebesar 25
- f) Nilai rata-rata variabel kinerja auditor, auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali sebesar 38,46 Nilai minimum dan maksimum berarti Kinerja auditor paling rendah sebesar 23 dan paling tinggi sebesar 50.

2. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Tabel 2

Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01537587
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.095
	Negative	-.055
Test Statistic		.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang ditampilkan pada Tabel 5.6 tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,200 Asymp. Sig. (2-tailed) Nilai *Kolmogorov-Smirnov* tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai *alpha* sebesar 0,05 maka mengindikasikan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji multikolinieritas

Tabel 3

Uji Multikolinieritas (*Tolerance dan Variance Inflation Factor*)

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistic	
		Tolerance	VIF
1	IND	.678	1.475
	PROA	.833	1.200
	KOM	.535	1.870
	PNGA	.729	1.373
	ETP	.839	1.192
a. Dependent Variabel: KA			

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 3 tersebut ditunjukkan bahwa tidak terdapat variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan juga tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Maka dari pada itu model regresi bebas dari gejala multikoleniaritas

3) Uji heteroskedastisitas

Tabel 4

Uji Heteroskedastisitas (Uji Glesjer)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Si g.
		B	Std. Error	Beta		
1	(constant)	5.303	2.266		2.341	.024
	IND	-.028	.067	-.075	-.417	.679
	PROA	-.015	.042	-.056	-.347	.730
	KOM	-.033	.082	-.080	-.398	.692
	PNGA	-.012	.063	-.033	-.188	.852
	ETP	-.035	.078	-.072	-.449	.656
a. Dependent Variabel: abs_res						

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, ditunjukkan bahwa masing-masing model memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu *absolute residual*, maka dari itu, penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapat koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Hasil analisis ini mengacu pada hasil pengaruh variabel independensi, variabel profesionalisme auditor, variabel komitmen organisasi, variabel pengalaman auditor, variabel etika profesi, terhadap Kinerja auditor Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali Adapun hasil analisis regresi dengan program *Statistical Pacage of Social Science (SPSS) versi 25.0 for Windows* dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistic	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.909	4.009		-1.474	.148		
	IND	.442	.119	.329	3.729	.001	.678	1.475
	PROA	.238	.075	.254	3.186	.003	.833	1.200
	KOM	.590	.145	.403	4.055	.000	.535	1.870
	PNGA	.277	.111	.212	2.488	.017	.729	1.373
	ETP	.285	.139	.163	2.059	.045	.839	1.192

a. Dependent Variabel: KA

Sumber : Data Diolah 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai konstanta (β_0) sebesar -5,909 dan koefisien regresi β_1 sebesar 0,442; β_2 sebesar 0,238; β_3 sebesar 0,590; β_4 sebesar 0,277; β_5 sebesar 0,285. Dari nilai konstanta dan kefisien regresi tersebut dapat dibuat persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KA = -5,909 + 0,442 \text{ IND} + 0,238 \text{ PROA} + 0,590 \text{ KOM} + 0,277 \text{ PNGA} + 0,285 \text{ ETP}$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan arah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

- Nilai constant -5,909 menunjukkan apabila Independensi, Profesionalisme auditor, Komitmen organisasi, Pengalaman auditor, Etika profesi bernilai sama dengan 0 (nol) maka kinerja auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali bernilai sebesar -5,909
- Independensi memiliki koefisien sebesar + 0,442 menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali, apabila Independensi meningkat maka Kinerja auditor akan mengalami peningkatan.
- Profesionalisme auditor memiliki koefisien sebesar +0,238, menunjukkan bahwa Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali, apabila Profesionalisme auditor meningkat maka Kinerja auditor akan mengalami peningkatan.
- Komitmen organisasi memiliki koefisien sebesar +0,590, menunjukkan bahwa Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali, apabila Komitmen organisasi meningkat maka Kinerja auditor akan mengalami peningkatan.
- Pengalaman auditor memiliki koefisien sebesar +0,277, menunjukkan bahwa Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali, apabila Komitmen organisasi meningkat maka Kinerja auditor akan mengalami peningkatan.

- f) Etika profesi memiliki koefisien sebesar +0,285, menunjukkan bahwa Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali, apabila Etika profesi meningkat maka Kinerja auditor akan mengalami peningkatan.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

1) Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja auditor

Berdasarkan hipotesis pertama (H_1) yang diajukan menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel independensi memiliki nilai t sebesar 3,729 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, maka hipotesis pertama diterima. Hal ini menjelaskan bahwa independensi adalah suatu sikap dan tindakan dalam melaksanakan pemeriksaan untuk tidak memihak kepada siapapun dan tidak dipengaruhi oleh siapapun. Pemeriksaan juga harus objektif dan bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam melaksanakan tanggung jawab profesinya menurut standar pemeriksaan keuangan negara. Menurut Sholikhah (2017), mengemukakan Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak biasa dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit. Independensi merupakan karakteristik penting bagi seorang auditor dan merupakan suatu dasar prinsip objektivitas. Dalam tugasnya sebagai auditor, independensi dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam menghasilkan laporan audit dan juga dalam penerbitan opini audit. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa seorang auditor yang independen sangat diperlukan dalam kinerja auditor, karena sikap independen dapat mendorong auditor untuk berperilaku yang baik sesuai dengan standar SPAP yang telah ditentukan. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fachruddin dan Rangkuti, (2019), Hariyanti dan Mustikawati, (2019) dan Aditya dan Angga (2021) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan (Triana, 2017).

2) Pengaruh Profesionalisme auditor Terhadap Kinerja auditor

Berdasarkan hipotesis kedua (H_2) yang diajukan menyatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel profesionalisme auditor memiliki nilai t sebesar 3,186 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 kurang dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, maka hipotesis kedua diterima. Hal ini menjelaskan bahwa profesionalisme auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum. Seorang profesional harus bisa dipercaya dan bisa diandalkan agar dalam melaksanakan pekerjaannya bisa berjalan dengan baik dan benar sehingga hasil pun bisa diharapkan sesuai dengan penelitian mengatakan bahwa profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor (Asmara, 2019). Menurut Wulandari dan Suputra (2018) profesionalisme menjadi elemen motivasi dalam memberikan kontribusi terhadap kinerja. Jadi dapat disimpulkan jika seorang auditor tidak memiliki profesionalisme sebagai seorang auditor maka sudah dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak akan dapat menghasilkan hasil kinerja yang memuaskan. Hal ini sejalan dengan penelitian Fajarwati (2019), yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Oleh sebab itu sangatlah diperlukan sikap profesionalisme dalam menyelesaikan tugas-tugas dengan tepat waktu. Berdasarkan penelitian Wulandari dan Suputra (2018), (Monique & Nasution, 2020) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan (Putri, 2020).

3) Pengaruh Komitmen organisasi Terhadap Kinerja auditor

Berdasarkan hipotesis ketiga (H_3) yang diajukan menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi memiliki nilai t sebesar 4,055 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,050. Hal ini

menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, maka hipotesis ketiga diterima. Hal ini menjelaskan bahwa komitmen organisasi adalah sikap atau perilaku yang ditampilkan seseorang terhadap organisasi dengan membuktikan loyalitas untuk mencapai visi, misi, nilai, dan tujuan organisasi. Loyalitas tersebut terbentuk karena adanya kepercayaan satu sama lain, kedekatan emosi, dan keselarasan harapan anggota dengan organisasi. Oleh karena itu, seorang anggota memiliki keinginan yang kuat agar tetap menjadi bagian penting organisasi. Keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan sangat ditentukan oleh profesionalisme terhadap bidang yang ditekuninya. Profesionalisme sendiri harus ditunjang dengan Komitmen Organisasi yang tinggi pula. Memiliki komitmen dapat mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik, atau bahkan sebaliknya, yang dapat menyebabkan seseorang berhenti dari pekerjaannya karena permintaan komitmen lain. Komitmen yang tepat menjamin motivasi yang besar dan berpengaruh positif terhadap prestasi kerja. Jadi komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2018). Menurut Putra (2017), menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari komitmen organisasi terhadap kinerja auditor Kantor Akuntan Publik di Bali. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2021), menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Berdasarkan penelitian Fachruddin dan Rangkuti, (2019), Candra, dkk (2017) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan (Asmara, 2019)

4) Pengaruh Pengalaman auditor Terhadap Kinerja auditor

Berdasarkan hipotesis keempat (H_4) yang diajukan menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel pengalaman auditor memiliki nilai t sebesar 2,488 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,017 kurang dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, maka hipotesis keempat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman auditor adalah pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani. Pengalaman kerja sangatlah diperlukan dalam rangka kewajiban seseorang auditor terhadap tugasnya untuk memenuhi standar umum audit. Pengetahuan seorang auditor itu dimulai dengan pendidikan formal, yang diperluas melalui pengalaman – pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktik. Putri (2018), mengatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Inspektorat Provinsi Gorontalo. Maka dari itu kinerja suatu Kantor Akuntan Publik yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja para akuntannya sedangkan menurut Herawati (2021) mengatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor Kantor Akuntan Publik Padang dan Pekanbaru. Berdasarkan penelitian Adhitya dan Trisnawati (2021), Dewa, dkk (2019) menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan Katili, dkk (2017).

5) Pengaruh Etika profesi Terhadap Kinerja auditor

Berdasarkan hipotesis kelima (H_5) yang diajukan menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Hasil uji menunjukkan bahwa variabel etika profesi memiliki nilai t sebesar 2,059 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,045 kurang dari 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali, maka hipotesis kelima diterima. Hal ini menunjukkan bahwa etika profesi adalah sikap hidup yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada seseorang yang sifatnya profesional. Etika juga berhubungan dengan masyarakat atau konsumen secara langsung. Etika profesi berperan sebagai tata cara atau norma yang secara tegas menyatakan baik buruknya sikap seorang profesional untuk bertindak sesuai aturan yang sudah diterapkan. Etika Profesi sangatlah dibutuhkan oleh masing-masing profesi untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, seperti profesi auditor. Menurut Jeinitama (2020) menunjukkan bahwa hasil penelitian ini membuktikan etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Ernawati (2017) yang mengatakan etika profesi berpengaruh terhadap

kinerja auditor di Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta. Oleh sebab itu seorang auditor haruslah memegang teguh etika profesinya sebagai seorang auditor agar tidak menyalahgunakan profesinya sendiri. Berdasarkan penelitian Adhitya dan Trisnawati (2021), Wulandari dan Suputra (2018) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan Hernaik, dkk (2018).

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab V , maka keimpulan yang berkaitan dengan pengaruh Independensi, Profesionalisme auditor, Komitmen organisasi, Pengalaman auditor, Etika profesi, terhadap Kinerja auditor Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh positif antara independensi terhadap Kinerja auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali Hal ini berarti semakin meningkat Independensi, maka akan meningkatkan kinerja auditor .
- 2) Terdapat pengaruh positif antara profesionalisme auditor terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali . Hal ini berarti semakin meningkatnya Profesionalisme auditor, maka akan meningkatkan kinerja auditor.
- 3) Terdapat pengaruh positif antara komitmen organisasi terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali. Hal ini berarti semakin meningkatnya Komitmen organisasi , maka akan meningkatkan kinerja auditor.
- 4) Terdapat pengaruh positif antara pengalaman auditor terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali . Hal ini berarti semakin meningkat Pengalaman auditor, maka akan meningkatkan kinerja auditor .
- 5) Terdapat pengaruh positif antara etika profesi terhadap kinerja auditor di kantor akuntan publik Provinsi Bali. Hal ini berarti semakin tingginya Etika profesi, maka akan meningkatkan kinerja auditor.

2. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelti mengajukan saran antara lain:

1. Adanya kemampuan responden yang kurang dalam memahami pernyataan pada kuesioner dan tidak lengkapnya pengisian kuesioner dari pihak Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali sehingga ada kemungkinan hasilnya tidak akurat.
2. Adanya keterbatasan waktu, tenaga, dan kemampuan peneliti. Penelitian ini hanya melakukan pengkajian terhadap pengaruh beberapa faktor seperti independensi, profesionalisme auditor, komitmen organisasi, pengalaman auditor, dan etika profesi terhadap kinerja auditor sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk meneliti pengaruh faktor lain yang belum dikaji terhadap kinerja auditor.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan sebelum menyebarkan kuesioner sebaiknya menyesuaikan jadwal untuk berkunjung ke lokasi penelitian agar kuesioner yang akan disebarkan sesuai dengan sampel penelitian.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau menggunakan subjek penelitian lain seperti tekanan waktu, struktur audit, budaya organisasi yang dapat mempengaruhi kinerja auditor agar hasil penelitian lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Khurniawan, R. T. (2021). Pengaruh Kompetensi Independensi Pengalaman Auditor Etika Profesi Dan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit. *Proceding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 329–344.

- Aditya, A. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Komitmen Organisasi Dan Independensi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris: Kantor Akuntan Publik Jakarta Timur). *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Anggi Cahyaning Triana. (2017). *Pengaruh Independensi, Etika Auditor, Kompetensi, Dan Standar Audit Terhadap Kualitas Audit*.
- Anggreni, N. W. D., & Rasmini, N. K. (2017). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Pada Profesionalisme Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 145–175.
- Asmara. (2019). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Profesionalisme Auditor, dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali*.
- Candra, I. W., Candra, I.W ., Dewa, I., & Badera, N. (2017). *Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Demokratis, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Pada Kinerja Auditor*.
- Candra, I. W., Candra, I. W., Dewa, I., & Badera, N. (2017). Pengaruh Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Demokratis, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 2017(1), 1206–1234.
- Dewa, I., Pratiwi, A. D., Nyoman, N., Suryandari, A., Anak, D., Putu, A., Bagus, G., & Susandya, A. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 136–146.
- Dewi, N. P. S., Muliartini, N. K. K., & Rustiarini, N. W. (2021). Audit judgment with emotional intelligence as moderation variable in BPKP Bali. *AFEBI Accounting Review*, 6(1), 20–31.
- Dian Widiyati, Z. J. (2022). *Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, dan Work From Home Terhadap Kinerja Auditor*. 6.
- Ernawati Putri, S. (2017). *Pengaruh Etika, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada KAP di Surakarta & Yogyakarta)*.
- Fachruddin, W., & Rangkuti, E. R. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 72–86.
- Fajarwati. (2019). *Pengaruh Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kinerja Auditor*.
- Gita Wulandari, A. A. S., & Dharma Suputra, I. D. G. (2018). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Komitmen Organisasi Dan Etika Profesi Pada Kinerja Auditor Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 273. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i01.p11>
- Hapsari, W. (2018). *Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, Integritas Auditor, dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)*.
- Hariyanti, J. N., & Mustikawati, R. I. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Komitmen Organisasi, Pengalaman dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 7(4), 1–21.
- Herawati. (2021). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Beban Kerja Auditor, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Padang dan Pekanbaru*.
- Hernaik, N. D. dan A. K. P. (2018). *Profesionalisme, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Wilayah Kota Malang*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Iskandar, S., & Diana, Y. (2022). Pendidikan, Pengalaman dan Independensi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Wilayah Kota Padang. *Jurnal Ekobistek*, 11, 112–117. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i2.322>
- Jeinitama. (2020). *Pengaruh Akuntabilitas, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor*.
- Jensen, M., C., dan W. M. (1976). *Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure*.

- Katili, M., Nangoi, G., & Gamaliel, H. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Auditor.
572 Jurnal EMBA, 5(2), 572–582.
- Kurniawan, D. S. A., Nadirsyh., dan A. S. (2017). *Pengaruh Independensi Auditor, Integritas Auditor, Profesionalisme Auditor, Etika Profesi, dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor DI BPK Perwakilan Provinsi Aceh*. 6.
- Limbong, L. A. V., Fransiska, N., dan Gaol, N. L. (2019). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor (studi empiris pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan)*. 4.
- Lubis, A. I. (2017). *Akuntansi Keprilakuan*.
- Marita, M., & Purnama Sari Gultom, Y. O. S. S. Y. (2018). *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Motivasi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal*.
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083>
- Nova Dwi Hernanik, A. K. P. (2018). *Pengaruh Profesionalisme, Independensi dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Wilayah Kota Malang*.
- Noviyanti, N. L. P., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Do individual characteristics and bystander effect increase the accounting fraud? *Jurnal Riset Akuntansi (JUARA)*, 11(2), 321–334.
- Oktadelina, N. P. L., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh profesionalisme, kompetensi, objektivitas dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan independensi sebagai variabel moderasi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*, 3(1), 267–278.
- Prambowo, E. S., & Riharjo, I. B. . (2020). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kinerja Auditor*.
- Putra. (2017). *pengaruh Struktur Audit, Tekanan Waktu, Disiplin Kerja dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali)*.